



Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Pesantren Pada Anak Berkebutuhan Khusus Gifted di Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ulum Gresik

Putri Rizkiyah Amanah¹, Mohammad Makinuddin²

Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik

Email Korespondensi: rizkiyahputri130@gmail.com¹, kinudd@gmail.com²

Article received: 06 April 2025, Review process: 13 April 2025

Article Accepted: 15 Mei 2025, Article published: 20 Mei 2025

ABSTRACT

Islamic boarding schools have a strategic role in the development of Islamic religious education in Indonesia. For gifted children, the integration of Islamic religious education in the pesantren curriculum requires an adaptive approach. This study aims to describe the implementation of Islamic religious education based on the pesantren curriculum for gifted children at Salafiyyah Nurul Ulum Gresik Islamic Boarding School and identify the challenges faced by educators. This research uses descriptive qualitative method, data collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that religious learning in pesantren is still oriented towards a general approach without differentiation for gifted children. Teachers have not had special training in dealing with their learning needs, and supporting facilities are also limited. As a result, the academic potential of gifted children has not been fully channeled. However, the pesantren environment still contributes positively to children's spiritual development, empathy and social responsibility. This study recommends the development of an adaptive curriculum, teacher training, and provision of supporting facilities to optimize the potential of gifted children in the pesantren environment.

Keywords: Islamic Religious Education, Pesantren Curriculum, Gifted Children

ABSTRAK

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Bagi anak berbakat (gifted), integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum pesantren memerlukan pendekatan yang adaptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendidikan agama Islam berbasis kurikulum pesantren bagi anak gifted di Pondok Pesantren Salafiyyah Nurul Ulum Gresik serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pendidik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran agama di pesantren masih berorientasi pada pendekatan umum tanpa diferensiasi untuk anak gifted. Guru belum memiliki pelatihan khusus dalam menghadapi kebutuhan belajar mereka, dan fasilitas pendukung juga terbatas. Akibatnya, potensi akademik anak gifted belum sepenuhnya tersalurkan. Namun demikian, lingkungan pesantren tetap memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan spiritual, empati, dan tanggung jawab sosial anak. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum adaptif, pelatihan guru, dan penyediaan sarana pendukung untuk mengoptimalkan potensi anak gifted di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Pesantren, Anak Gifted

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan keilmuan spiritual. Pesantren tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga memprioritaskan pembentukan karakter, adab dan keterampilan sosial ditengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pesantren mempunyai keunggulan tersendiri dalam merancang dan mengembangkan kurikulum, kurikulum pesantren bertujuan membentuk insan berilmu, berakhlak dan memiliki daya tahan spiritual yang tinggi.

Kurikulum pesantren terdiri dari 3 komponen utama; pendidikan agama (tafaquh fiddin), pendidikan umum, dan pembinaan karakter. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi pesantren diharapkan terus berinovasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, pesantren juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal, tradisi keilmuan klasik serta kebutuhan masyarakat sekitar menjadikan lembaga pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial. Salah satu tantangan besar dalam pendidikan pesantren adalah bagaimana merancang pembelajaran yang inklusif khususnya bagi anak gifted. Anak gifted adalah anak yang mempunyai intelektual luar biasa atau jenius (Santrock, 2011) dalam konteks pesantren gifted children tidak hanya membutuhkan tantangan akademik tetapi internalisasi nilai-nilai spiritual dan moral islam secara mendalam.

Pendidikan islam bagi anak berkebutuhan khusus gifted dirancang secara berbeda baik dari segi metode, materi dan evaluasi agar mampu mengembangkan potensi mereka secara utuh baik dalam aspek keilmuan, spiritual, maupun karakter sosial. Namun, implementasi pembelajaran pendidikan agama islam masih menghadapi kendala, salah satu tantangan utama menyampaikan konsep-konsep secara efektif kepada anak gifted ketika mereka mengalami ketidakstabilan emosi dan kurangnya pelatihan khusus untuk mengelola pembelajaran anak berbakat, sehingga penerapan yang digunakan masih bersifat umum belum responsif terhadap keterbaktan mereka.

Berbagai peneliti telah dilakukan terkait implemementasi pendidikan agama islam untuk berkebutuhan khusus dan gifted children di berbagai konteks (Tabios Pawilen & Manuel, 2018) Mengembangkan model kurikulum untuk anak berbakat di sekolah dasar dan menengah Filipina, menekankan pentingnya diferensial pembelajaran. (Noprianty, 2025) menfokuskan penggunaan multimedia interaktif berbasis web dalam pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah aliyah yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. (Hidayanti, 2020) mendeskripsikan paradigma inklusif dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPLB Putra Jaya Malang, (Mufatihah, 2018) mengkaji model pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak autisme di pesantren dengan fokus pada hambatan dan strategi pembelajaran. (Eva Sofia Sari, 2022) dan (Ujiyanti et al., 2024) mengkaji implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

Penelitian tersebut berfokus pada pendidikan formal anak berkebutuhan khusus secara umum belum banyak kajian secara khusus meneliti implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum pesantren salafiyah untuk anak gifted di lingkungan pesantren, integrasi antara pembelajaran agama dan tantangan emosional yang mereka hadapi dan pengembangan potensi akademik dalam satu sistem pembelajaran pesantren yang inklusif. Kesenjangan pengetahuan ini menunjukkan perlu mengkaji lebih dalam strategi dan solusi inovatif dalam implementasi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak gifted di lingkup pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum pesantren pada anak gifted di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Gresik, mengidentifikasi kendala dari implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kurikulum pesantren pada anak gifted. Demikian penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang inklusif, adaptif dan sesuai dengan karakteristik pesantren serta kebutuhan anak gifted di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kerangka kurikulum pesantren pada anak *gifted*. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi langsung terhadap fenomena serta pemahaman terhadap makna pengalaman subjek penelitian. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Giri Gresik yang dipilih karena menerapkan kurikulum pesantren salafiyah dan menerima santri berkebutuhan khusus, termasuk anak *gifted*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran, interaksi antara pendidik dan santri, serta aktivitas keseharian di pesantren. Informan dalam penelitian ini terdiri dari anak *gifted*, pengasuh pesantren, ustadz/ustadzah, dan pengurus. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tahap reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan kutipan langsung, serta penarikan kesimpulan melalui interpretasi menyeluruh atas temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, santri, pengasuh), teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berkaitan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam kerangka kurikulum pesantren pada anak gifted, sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan sebuah penerapan dengan penjelasan mengenai proses perkembangan pendidikan dengan tujuan tertentu. Tahap penerapan meliputi; Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Oemar

Hamalik, 2007) sedangkan pembelajaran serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat proses ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat memberi pengaruh kepada peserta didik. Proses pembelajaran diantaranya;

- a. Kegiatan Awal : memulai pembelajaran, mengasih motivasi siswa, menyampaikan capaian dan tujuan yang akan dilakukan refleksi atau mengkaitkan materi dengan pengalaman. Pengasuh dan pendidik menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Menetapkan tujuan pembelajaran agar anak berkebutuhan khusus gifted mempunyai akhlaq yang baik. pondok pesantren salafiyyah nurul ulum menggunakan metode sorogan, hafalan, nasehat dan keteladanan serta menggunakan media buku ajar mengingat kurikulum yang digunakan kurikulum pesantren dalam pelaksanaanya. Hal ini menyesuaikan karakteristik anak gifted (berbakat).
- b. Kegiatan Inti : tujuan pembelajaran, materi bahan ajar materi di pesantren nurul ulum ini meliputi fiqh menggunakan kitab fathul qorib, tasawuf, nahwu. Pendidik menyampaikan materi ajar sesuai rencana yang telah disusun yakni menggunakan metode hafalan karena dengan keunggulan IQ diatas rata-rata metode ini sebagai penunjang agar terwujudnya tujuan pembelajaran secara optimal pada anak gifted. Sorogan murid menghadap guru dengan membawa kitab yang dipelajari. Keteladanan segala kebiasaan balik atau tingkah laku perbuatan yang baik sehingga anak meniru apa yang telah dilakukan guru tersebut. dan nasehat metode nasehat sering di terapkan pada anak *gifted* sebab dari nasehatlah mereka dapat terdorong menuju ke hal baik atau situasi yang baik.



Gambar 1. Pembelajaran Berlangsung Dengan Metode Sorogan

- c. Penutup : Memberi kesimpulan serta penguasaan yang telah diajarkan pada peserta didik dan pendidik memberi penegasan agar pelajaran yang sudah didapat bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya, kemudian pelajaran ditutup dengan doa.

Di Ponpes Salafiyah Nurul Ulum Penerapan pembelajaran pai berbasis kurikulum pesantren dirancang sebagai pusat pendidikan yang menfokuskan pada pembelajaran agama secara bertujuan membentuk individu yang berakhlaq serta memiliki pemahaman islam yang kuat. Model dan ciri Kurikulum pesantren disini menggunakan tradisional “salaf” (Marwan Saridjo, 1983) dan pembelajaran lebih mengfokuskan pada kajian kitab-kitab klasik seperti mempelajari ilmu fiqh, akidah, bhs.arab namun, untuk anak berkebutuhan khusus terdapat modifikasi capaian tujuan pembelajaran. metode yang digunakan sorogan, pembiasaan disini metode yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus di pesantren dengan melakukan hal-hal baik menjadi kebiasaan sehingga dalam menjalaninya tanpa rasa sulit dan berat (Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, 2013) keteladanan dan hafalan. Hafalan sebagai metode efektif untuk anak gifted yang memiliki kemampuan intelektual yang luar biasa (Santrock, 2011) Seperti menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari bacaan sholat atau dzikir.



Gambar 2. Pembelajaran Metode Hafalan Berlangsung

Melalui kurikulum pesantren pendidikan agama islam relatif pada anak gifted peningkatan spiritual yang mendalam, kemandirian belajar karena pesantren menekankan pada hafalan dan kajian-kajian kitab klasik, pengembangan akhlaq dan jiwa sosial melalui khas interaksi di lingkup pesantren.

Kendala Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Pesantren Pada Anak Berkebutuhan Khusus Gifted

Hal Penelitian Kendala yang dihadapi anak gifted diantaranya;

- a. Permasalahan Emosi dan Perilaku: Anak Gifted pada umumnya memiliki tingkat emosi yang tinggi, sehingga mudah mengalami frustrasi jika kebutuhan tidak terpenuhi. Mereka juga mudah cemas mudah tantrum pada akhirnya mengganggu proses pembelajaran.
- b. Masalah Dalam Kemampuan Akademik: anak gifted sering kali merasa bosan dikelas karena materi pelajaran yang disampaikan tidak sesuai kecepatan dan kedalaman berfikir mereka, mereka membutuhkan tantangan intelektual yang tinggi sehingga jika pembelajaran tidak bervariasi dan monoton motivasi belajar mereka bisa menurun drastis. (Fitriana, 2015)
- c. Permasalahan Sosial: Kesulitan dalam berinteraksi karena adanya minat dan pola pikir dengan teman sebaya (Fitriana, 2015)
- d. Kemandirian dan Pengelolaan diri: Anak gifted memiliki kemampuan belajar mandiri yang tinggi kadang mereka mempunyai hambatan dalam mengatur waktu atau tidak menyelesaikan tugas-tugas yang tidak sesuai minat mereka (Fathurrohman, 2023)
- e. Kendala dalam proses pembelajaran : Jika pembelajaran tidak cukup menantang anak akan menghiraukan dan hilang minat dan tidak berkembang secara optimal, oleh karena itu mereka memerlukan metode pembelajaran yang bervariasi, eksploratif yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Yanti, A.; Haqqi, 2021)
- f. Keterbatasan Fasilitas dan sumber daya : kurangnya program pengayaan, serta keterbatasan guru dalam memahami pendidikan anak gifted di akan menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi mereka baik di lingkup pesantren atau umum. (anti, A.; Haqqi, 2021)

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum pesantren bagi anak berkebutuhan khusus *gifted* menghadapi sejumlah kendala yang cukup kompleks dan membutuhkan perhatian serius. Anak *gifted* memiliki karakteristik emosional yang intens, sehingga cenderung mudah frustrasi, cemas, bahkan mengalami tantrum apabila kebutuhan intelektual dan afektif mereka tidak terpenuhi. Kondisi ini tentu mengganggu proses pembelajaran, terutama dalam sistem pesantren yang umumnya bersifat kolektif dan homogen. Di sisi lain, kebutuhan intelektual mereka yang tinggi menuntut model pembelajaran yang variatif dan menantang. Ketika pembelajaran bersifat monoton dan tidak sesuai dengan kapasitas berpikir mereka, motivasi belajar anak *gifted* akan menurun drastis. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu memahami perbedaan cara berpikir dan kecepatan belajar anak *gifted*, serta menyesuaikan metode mengajarnya agar pembelajaran tetap menarik dan relevan.

Selain itu, permasalahan sosial dan pengelolaan diri juga menjadi tantangan tersendiri. Anak *gifted* sering merasa sulit untuk membangun relasi sosial dengan teman sebaya karena perbedaan minat dan cara berpikir. Mereka

pun terkadang mengalami hambatan dalam manajemen waktu dan penyelesaian tugas yang tidak sesuai dengan minat pribadi. Lebih jauh, keterbatasan fasilitas, kurangnya program pengayaan, dan minimnya pemahaman guru terhadap kebutuhan anak *gifted* menjadi faktor struktural yang menghambat optimalisasi potensi mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang inklusif, personalisasi pendekatan pembelajaran, serta pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan khusus. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional harus mulai membuka diri terhadap inovasi pendidikan agar mampu menjadi lingkungan yang adaptif terhadap keragaman kebutuhan peserta didik, termasuk mereka yang tergolong *gifted*.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum pesantren pada anak *gifted* di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Ulum Gresik dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan metode seperti *sorogan*, hafalan, nasehat, dan keteladanan yang efektif dalam mengoptimalkan potensi intelektual dan spiritual anak. Kurikulum yang berfokus pada kajian kitab klasik dan hafalan mendukung perkembangan spiritual, kemandirian, dan kepedulian sosial mereka. Namun, kendala seperti aspek emosional, sosial, dan keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan inovatif dalam pembelajaran serta pengembangan kapasitas guru dan program pengayaan yang sesuai kebutuhan anak *gifted*, agar pesantren menjadi lingkungan yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih variatif dan eksploratif, serta meningkatkan pemahaman guru terhadap karakteristik anak *gifted* di lingkungan pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada malaikat tak bersayap ku serta bidadari surgaku atas cinta kasih dan sayang dengan dukungan doa dan materi yang telah diberikan kepada putri sehingga berada ditahap ini, terimakasih kalian menjadi salah satu alasan untuk putri berjuang dn bertahan sejauh ini. Terimakasih kepada seluruh yang terlibat didalam proses ini Terimakasih kepada seluruh pengasuh salafiyah nurul ulum telah memberi kesempatan putri mengkaji lebih dalam dan melakukan proses penelitian berlangsung. Terimakasih kepada tiara my patner in crime yang selalu memberi motivasi dan semangat selama proses penelitian ini sangat berarti banget. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada editor dan tim al zayn telah diberi kesempatan, bimbingan sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

Mutohar, A., & Anam, N. (2013). *Manifesto modernisasi pendidikan Islam dan pesantren*. Pustaka Pelajar.

- Anti, A., & Haqqi, M. (2021). Memahami anak berbakat istimewa (talented) serta penerapan model pembelajaran. *PUJES: PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2(1), 68–89.
- Sari, E. S. (2022). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus [Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram]. [E-Theses UIN Mataram](#)
- Fathurrohman, M. (2023). Klasifikasi anak berbakat. *PUJES: PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2(1), 68–89.
- Fitriana, N. (2015). Anak berbakat (jenius atau gifted children). *IJEC: Indonesian Journal of Early Childhood*, 3(2), 152–164.
- Haryoko, S., Bahartiar, B., & Arwadi, F. (2020). Analisis data penelitian kualitatif: Konsep, teknik, & prosedur analisis. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. [Unand Scholar+5Digilib UNS+5ancolt-pekanbahasa.unkafa.ac.id+5](#)
- Hidayanti, J. (2020). Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Putra Jaya Malang [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang].
- Saridjo, M. (1983). Pendidikan Islam nasional. CV Rajawali. [Repository IAIN Madura](#)
- Mufatihah. (2018). Model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniiyyah [Tesis, UIN Walisongo]. [Rumah Jurnal YPHN+3repository.walisongo.ac.id+3Walisongo Repository+3](#)
- Noprianty, A., & Jasiah. (2025). Multimedia interaktif berbasis web LUMIO by Smart sebagai metode alternatif dalam meningkatkan keterlibatan santri pada pembelajaran PAI. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 119–126. [Journal STAI Tebingtinggi Deli+1Journal STAI Tebingtinggi Deli+1](#)
- Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar pengembangan kurikulum (Cet. 7). Remaja Rosdakarya. [Inlis Lite+5PERPUSTAKAAN BDK BANJARMASIN+5PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BATURAJA+5](#)
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak* (Edisi 11, Jilid 1; M. Rahmawati & A. Kuswati, Trans.). Erlangga. [EKUMENE LIBRARY+1Inlis Lite+1](#)
- Pawilen, G. T., & Manuel, S. J. (2018). A proposed model and framework for developing a curriculum for the gifted in the Philippines. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 10(2), 118–141. [gjetonline.com](#)
- Ujiyanti, L., Mubin, N., & Robihan, A. (2024). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB N Banjarnegara. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 247–256. [Ejournal Aripafi](#)
- Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243–262.
- Levina, E. Y., Kutuev, R. A., Balakhnina, L. V., Tumarov, K. B., Chudnovskiy, A. D., & Shagiev, B. V. (2016). The structure of the managerial system of higher

- education's development. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(15), 8143–8153.
- Laal, M. (2011). Knowledge management in higher education. *Procedia Computer Science*, 3, 544–549.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di pendidikan dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 48.
- Hatum, A. (2010). *Next generation talent management: Talent management to survive turmoil*. Palgrave Macmillan.
- Gottschalk, P. (2005). *Strategic knowledge management technology*. Idea Group Publishing